

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah saham. Bagi investor, saham memberikan peluang memperoleh keuntungan berupa capital gain dan dividen, tetapi juga memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, return saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai hasil investasi dan menentukan keputusan investasi.

Return saham mencerminkan perubahan nilai investasi selama periode tertentu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan geopolitik, sedangkan faktor yang berkaitan dengan perdagangan saham antara lain likuiditas dan volatilitas harga saham.

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan komoditas seperti batu bara, minyak, dan gas sehingga pergerakan sahamnya dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi global, kebijakan energi, serta dinamika geopolitik. Periode 2020–2024 menjadi periode yang relevan karena mencakup pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, perubahan harga komoditas energi, serta dinamika ekonomi dan geopolitik global.

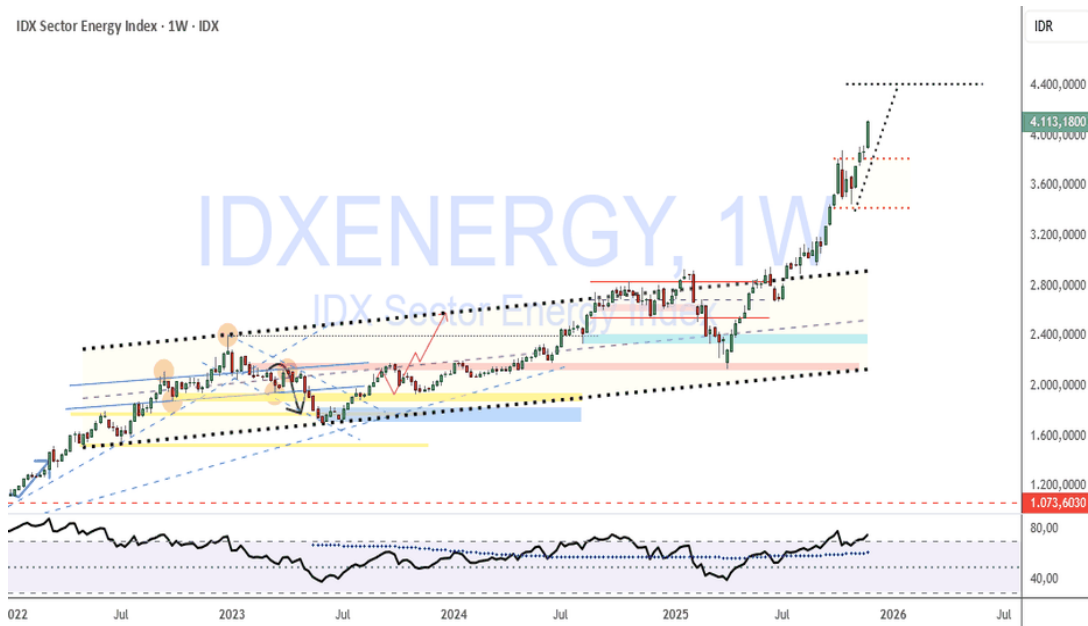
Perbedaan pergerakan harga saham juga terlihat pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian. Selama 2020–2024, setiap perusahaan mengalami perubahan harga saham dengan tingkat yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor yang sama belum tentu menghasilkan tingkat return yang sama, sehingga perlu dikaji faktor yang dapat menjelaskan perbedaan tersebut.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi return saham adalah likuiditas saham. Likuiditas menggambarkan kemudahan saham untuk diperjualbelikan di pasar. Dalam penelitian ini, likuiditas saham diproksikan dengan Trading Volume Activity (TVA), yaitu perbandingan antara volume perdagangan saham dan jumlah saham beredar. Semakin tinggi TVA, semakin besar aktivitas perdagangan relatif terhadap jumlah saham yang tersedia.

Selain likuiditas, volatilitas harga saham juga diduga berkaitan dengan return saham. Volatilitas menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, volatilitas diukur menggunakan rentang harga (high–low), yaitu perbedaan antara harga tertinggi dan harga terendah saham dalam periode pengamatan. Rentang tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan harga dan ketidakpastian yang dihadapi investor.

Hubungan antara variabel tersebut dapat dijelaskan melalui Liquidity Premium Theory dan Risk-Return Tradeoff Theory. Liquidity Premium Theory menjelaskan bahwa saham dengan risiko likuiditas lebih tinggi dapat memberikan tuntutan kompensasi return yang lebih tinggi. Sementara itu, Risk-Return Tradeoff Theory menjelaskan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi investor, semakin besar pula return yang diharapkan sebagai kompensasi atas risiko tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas saham dan volatilitas harga saham terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Gambar 1. 1IDX Energy Indonesia



Sumber data : <https://www.tradingview.com/symbols/IDX-IDXENERGY/?>

Selama periode 2020–2024, pergerakan indeks sektor energi (IDXENERGY) menunjukkan kondisi yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2020, indeks sektor energi mengalami penurunan sebagai dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi global dan permintaan energi. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, indeks sektor energi mengalami peningkatan seiring pulihnya aktivitas ekonomi dunia, meningkatnya permintaan energi, serta kenaikan harga komoditas batu bara dan minyak dunia. Namun demikian, pada tahun 2023 hingga 2024, pergerakan indeks kembali mengalami fluktuasi akibat perubahan harga komoditas, kebijakan pemerintah, serta dinamika geopolitik internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor energi merupakan sektor yang memiliki tingkat ketidakpastian relatif tinggi sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 1. 1
Data Perusahaan

No	Perusahaan	2020	2024	Perubahan Harga	Return 2020-2024
1	ADRO	1.225	2.430	+1.205	98,37%
2	BUMI	53	118	+65	122,64%
3	INDY	980	1.495	+515	52,55%
4	MEDC	596,83	1.100	+503,17	84,31%
5	HRUM	267	1.035	+768	287,64%
6	PTBA	2.210	2.750	+540	24,43%
7	BSSR	1.890	4.470	+2.580	136,51%

Sumber data : Data diolah peneliti

Berdasarkan data harga penutupan saham perusahaan sektor energi periode 2020–2024 pada Tabel 1.1, terlihat bahwa seluruh perusahaan sampel mengalami peningkatan harga saham, namun tingkat return saham yang dihasilkan berbeda-beda. PT Harum Energy Tbk mencatat return saham tertinggi sebesar 287,64%, sedangkan PT Bukit Asam Tbk hanya menghasilkan return sebesar 24,43%, meskipun keduanya berada dalam sektor industri yang sama. Di sisi lain, PT Baramulti Suksessarana Tbk mampu menghasilkan return sebesar 136,51%, sedangkan PT Indika Energy Tbk hanya sebesar 52,55%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga saham tidak selalu menghasilkan tingkat return yang sama pada setiap perusahaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi return saham selain perubahan harga saham itu sendiri.

Perbedaan return saham antarperusahaan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Investor pada umumnya mengharapkan return yang optimal, namun dalam praktiknya tingkat return dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi fundamental perusahaan maupun aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi return saham agar investor dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan berdasarkan informasi yang memadai.

Tabel 1. 2
Data Saham Beredar

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
BUMI	371.656.570.531	371.656.570.531	371.656.570.531	371.656.570.531	371.656.570.531
INDY	5.210.192.354	5.210.192.354	5.210.192.354	5.210.192.354	5.210.192.354
MEDC	25.198.132.839	25.198.132.839	25.198.132.839	25.198.132.839	25.198.132.839
HRUM	13.500.000.000	13.500.000.000	13.500.000.000	13.500.000.000	13.500.000.000
PTBA	11.520.769.363	11.520.769.363	11.520.769.363	11.520.769.363	11.520.769.363
BSSR	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000

Sumber data : Diolah peneliti (2026)

Pasar modal merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah saham. Bagi investor, saham memberikan peluang memperoleh keuntungan berupa capital gain dan dividen, tetapi juga memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, return saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai hasil investasi dan menentukan keputusan investasi.

Return saham mencerminkan perubahan nilai investasi selama periode tertentu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan geopolitik, sedangkan faktor yang berkaitan dengan perdagangan saham antara lain likuiditas dan volatilitas harga saham.

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan komoditas seperti batu bara, minyak, dan gas sehingga pergerakan sahamnya dipengaruhi oleh perubahan harga

komoditas, kondisi ekonomi global, kebijakan energi, serta dinamika geopolitik. Periode 2020–2024 menjadi periode yang relevan karena mencakup pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, perubahan harga komoditas energi, serta dinamika ekonomi dan geopolitik global.

Perbedaan pergerakan harga saham juga terlihat pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian. Selama 2020–2024, setiap perusahaan mengalami perubahan harga saham dengan tingkat yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor yang sama belum tentu menghasilkan tingkat return yang sama, sehingga perlu dikaji faktor yang dapat menjelaskan perbedaan tersebut.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi return saham adalah likuiditas saham. Likuiditas menggambarkan kemudahan saham untuk diperjualbelikan di pasar. Dalam penelitian ini, likuiditas saham diproksikan dengan Trading Volume Activity (TVA), yaitu perbandingan antara volume perdagangan saham dan jumlah saham beredar. Semakin tinggi TVA, semakin besar aktivitas perdagangan relatif terhadap jumlah saham yang tersedia.

Selain likuiditas, volatilitas harga saham juga diduga berkaitan dengan return saham. Volatilitas menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, volatilitas diukur menggunakan rentang harga (high–low), yaitu perbedaan antara harga tertinggi dan harga terendah saham dalam periode pengamatan. Rentang tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan harga dan ketidakpastian yang dihadapi investor.

Hubungan antara variabel tersebut dapat dijelaskan melalui Liquidity Premium Theory dan Risk-Return Tradeoff Theory. Liquidity Premium Theory menjelaskan bahwa saham dengan risiko likuiditas lebih tinggi dapat memberikan tuntutan kompensasi return yang lebih tinggi. Sementara itu, Risk-Return Tradeoff Theory menjelaskan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi investor, semakin besar pula return yang diharapkan sebagai kompensasi atas risiko tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas saham

dan volatilitas harga saham terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. **Table 1.3**

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Peneliti	Judul	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian
Sumargianto & Borolla (2021)	Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity terhadap Return Saham	<i>Trading Volume Activity</i> (TVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian menggunakan TVA sebagai indikator aktivitas perdagangan dan belum secara khusus menguji volatilitas harga saham pada perusahaan sektor energi.
Bhuntar P.D. et al. (2022)	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham	Volume perdagangan, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian menggunakan objek yang berbeda dengan fokus penelitian pada perusahaan sektor energi dan belum secara khusus mengkaji periode 2020–2024.

Peneliti	Judul	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian
Nurdiansyah & Indawati (2024)	Pengaruh Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Free Cash Flow terhadap Return Saham	Secara simultan variabel penelitian berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial, volume perdagangan berpengaruh signifikan, sedangkan volatilitas harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Hasil volatilitas yang tidak signifikan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dengan penelitian lain. Penelitian juga menggunakan kombinasi variabel yang berbeda dan belum berfokus pada karakteristik perusahaan sektor energi.
Suhendri & Apriadi (2025)	Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure dan Volatilitas Harga Energi terhadap Return Saham pada	Volatilitas harga energi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian berfokus pada volatilitas harga energi dan ESG disclosure, sehingga belum menguji likuiditas saham sebagai variabel independen

Peneliti	Judul	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian
	Perusahaan Sektor Energi di BEI		bersama volatilitas harga saham.
Johan et al. (2025)	Faktor- Faktor yang Memengaruhi Return Saham	<i>Stock liquidity</i> dan <i>price volatility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan.	Penelitian memiliki konteks dan karakteristik objek yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2024.
Sari et al. (2025)	Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Trading Day, dan Volatilitas Pasar terhadap Return Saham	Aktivitas perdagangan dan volatilitas menjadi faktor yang memengaruhi <i>return</i> saham.	Penelitian menggunakan beberapa indikator aktivitas perdagangan yang berbeda dan belum mengombinasikan likuiditas saham dengan volatilitas harga saham secara

Peneliti	Judul	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian
			khusus pada sektor energi.
Nisa et al. (2026)	The Effects of Liquidity, Volatility, and Trading Volume on Stock Returns	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan , volatilitas berpengaruh negatif dan signifikan , dan <i>trading volume</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Arah pengaruh volatilitas berbeda dengan penelitian Johan et al. (2025) dan Suhendri & Apriadi (2025), sehingga masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian.
Mayari et al. (2025)	<i>Estimasi Peramalan Volatilitas Return Saham Perusahaan Sektor Energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i>	Karakteristik volatilitas <i>return</i> saham perusahaan sektor energi tidak seragam. Beberapa saham, termasuk ADRO, PTBA, dan BSSR, sesuai untuk dianalisis menggunakan model ARCH/GARCH.	Penelitian berfokus pada estimasi/peramalan volatilitas dan belum menguji pengaruh volatilitas harga saham terhadap <i>return</i> saham bersama variabel likuiditas saham.

Peneliti	Judul	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian

Sumber data : Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh likuiditas dan volatilitas terhadap return saham. Sumargianto dan Borolla (2021) menemukan bahwa Trading Volume Activity (TVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nisa et al. (2026) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, hasil penelitian mengenai volatilitas harga saham menunjukkan temuan yang berbeda. Bhuntar P.D. et al. (2022), Suhendri dan Apriadi (2025), serta Johan et al. (2025) menunjukkan adanya pengaruh volatilitas terhadap return saham, sedangkan Nurdiansyah dan Indawati (2024) menemukan bahwa volatilitas harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Bahkan, Nisa et al. (2026) menemukan bahwa volatilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sementara Johan et al. (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian, khususnya mengenai hubungan volatilitas harga saham dengan return saham. Selain itu, meskipun penelitian Suhendri dan Apriadi (2025) telah menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian, variabel yang digunakan berfokus pada volatilitas harga energi dan ESG disclosure. Sementara itu, penelitian Mayari et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik volatilitas saham pada perusahaan sektor energi tidak seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan sektor energi perlu dipertimbangkan dalam penelitian mengenai return saham.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas saham dan volatilitas harga saham terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah perbedaan hasil penelitian terdahulu juga ditemukan pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi perubahan kondisi pasar yang dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas energi, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta kondisi geopolitik selama periode 2020–2024.
2. Return saham perusahaan sektor energi menunjukkan perbedaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya meskipun berada dalam sektor industri yang sama.
3. Aktivitas perdagangan saham perusahaan sektor energi menunjukkan perbedaan tingkat aktivitas yang tercermin melalui volume perdagangan relatif terhadap jumlah saham beredar.
4. Perbedaan aktivitas perdagangan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas saham yang berpotensi berkaitan dengan return saham.
5. Harga saham perusahaan sektor energi mengalami perubahan dalam periode pengamatan sehingga menunjukkan adanya variasi tingkat volatilitas harga saham.
6. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas saham terhadap return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan.

7. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh volatilitas harga terhadap return saham juga menunjukkan hasil yang belum konsisten.
8. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh likuiditas saham dan volatilitas harga saham terhadap return saham pada perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2020–2024 masih perlu diperkuat untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas saham yang diproksikan menggunakan Trading Volume Activity (TVA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah volatilitas harga saham yang diukur menggunakan pendekatan rentang harga high–low berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah likuiditas saham dan volatilitas harga saham secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas saham yang diproksikan menggunakan Trading Volume Activity (TVA) terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Menganalisis pengaruh volatilitas harga saham yang diukur menggunakan pendekatan rentang harga high–low terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas saham dan volatilitas harga saham secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan investasi mengenai pengaruh likuiditas saham dan volatilitas harga saham terhadap return saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai perilaku saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai return saham dengan menggunakan variabel maupun objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi perusahaan sektor energi,** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan sektor energi dalam meningkatkan kualitas perdagangan saham serta menjaga stabilitas harga saham sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor.

No	Tahapan Penelian	2025		2026							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu
8	Bimbingan Skripsi										
9	Penyelesaian Skripsi										
10	Pendaftaran Munaqasah										
11	Sidang Munaqasah										
12	Revisi Skripsi										

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat agar dapat memberikan penjelasan mengenai susunan atau struktur yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I adalah bab pertama dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II adalah bab kedua dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menjelaskan konsep dan teori yang terdiri dari manajemen, manajemen keuangan, kinerja keuangan, Perputaran persediaan, perputaran modal kerja, profitabilitas, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III adalah bab ketiga dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menguraikan mengenai jenis penelitian (metode dan pendekatan), jenis dan sumber data, waktu dan wilayah

penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

